

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sains dan teknologi dirasa penting untuk sebuah peradaban. Hal ini tertuang pada gagasan Jawaharlal Nehru pada 1946. Ketika itu, Nehru memiliki konsep “*scientific temper, humanism and the spirit of inquiry and reform*”. Istilah tersebut bermaksud untuk menggali kebenaran yang melibatkan sikap keterbukaan untuk mengubah pendapat yang lama berdasarkan bukti-bukti baru. Konsep ini juga menolak dalam menerima gagasan tanpa adanya pembuktian. Maka dari itu, *Detikinet* sebagai kanal dari media *Detikcom* dirasa perlu menginformasikan berita-berita terkait sains dan teknologi.

Dalam artikel jurnal yang berjudul “*Sains, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Menuju Indonesia 2045*”, sains dan teknologi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sains pada kenyataannya berperan dalam menciptakan teknologi baru, dan teknologi juga berperan dalam menciptakan pengetahuan baru (Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2017, p. 6)

Jurnalisme sains sendiri merupakan salah satu cabang dalam keilmuan jurnalistik yang fungsinya sebagai jembatan penghubung antara ilmuwan dengan masyarakat umum. Jurnalisme sains berkaitan erat dengan suatu pencapaian atau terobosan ilmiah, proses ilmiah itu sendiri, serta kesulitan dalam memecahkan masalah yang kompleks (Angler, 2017).

Jurnalisme sains di Indonesia saat ini tengah memasuki era *new media*, hal ini menjadi solusi hadirnya media baru dalam memberi informasi alternatif kepada masyarakat. *New Media* secara khusus merujuk pada teknologi yang menekankan bentuk dan konteks budaya teknologi (Angler, 2017). Internet telah mengubah jurnalisme sains menjadi tiga bagian utama, yaitu produksi berita, partisipasi publik dalam verifikasi informasi, serta mediasi dalam saluran tunggal (Lopez-Perez, 2015, p.4).

Kemudian, perkembangan internet secara global juga memicu digitalisasi di berbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali dalam dunia jurnalisme. Hal tersebut juga memicu adanya proses perubahan dari media konvensional ke media gaya baru, atau bisa disebut transformasi media. Kehadiran teknologi inilah yang membuka peluang baru bagi perusahaan atau organisasi media untuk memproduksi konten-konten berita dalam dunia jurnalisme (Muliawanti, 2018, p. 81).

Hasil riset dari *Hootsuite and We Are Social* tentang *Global Digital Report*, menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia sendiri mengalami peningkatan dari 202 juta pengguna di Januari 2021, menjadi 204,7 juta pengguna pada Februari 2022. Angka tersebut menunjukkan kenaikan sebesar 2,1 juta dari data pada Januari 2021 (We Are Social & Hootsuite, 2022, p.17).

Data di atas mengartikan juga bahwa terjadi pergeseran konsumsi informasi dari bentuk cetak ke bentuk digital. Media kini mengubah cara penyampaian pesannya menjadi bentuk *multiform*, salah satunya dengan masuk ke dunia digital menjadi media *online* (Muliawanti, 2018, p.81).

Media *online* sendiri memiliki ciri khas, salah satunya adalah kecepatan. Media dalam bentuk lawas memiliki tahapan yang lebih rumit pada proses produksi hingga akhirnya didistribusikan. Sementara itu, media *online* memiliki tahapan yang lebih singkat, sehingga informasi yang diproduksi bisa lebih cepat diterima oleh masyarakat (Prastya, 2012, pp. 163-172).

Data dari *Semrush* menyebutkan bahwa *Detikcom* berada di urutan ketiga setelah *Google* dan *YouTube* sebagai situs yang banyak diakses oleh masyarakat Indonesia pada November 2021. Total kunjungan pada saat itu mencapai 119 juta pengunjung (We Are Social & Hootsuite, 2022, p. 34).

Hal tersebut yang membuat media kini memanfaatkan *traffic* dalam strategi yang dilakukannya. Media memanfaatkan teknik *Search Engine Optimization* (SEO) dalam memaksimalkan jumlah pembaca. Konten SEO sendiri memiliki sifat tidak terbatas oleh waktu atau bisa disebut juga *timeless*. Maka dari itu, penulis SEO

harus melakukan riset dan analisis untuk kata kunci yang memiliki peluang besar dicari oleh para pembaca (Novita, 2021).

Pada umumnya, praktik peliputan jurnalis digital memiliki beberapa tahapan yang bisa dilakukan, di antaranya riset, penentuan fokus cerita, pengumpulan data, dan penulisan hasil liputan. Riset merupakan salah satu tahapan awal dalam pencarian informasi terkait topik yang sedang dialami. Lalu, penentuan fokus cerita merupakan tahapan menentukan sudut pandang atau *angle* dalam tulisan. Setelah itu, jurnalis mengumpulkan data dari sumber-sumber yang kredibel. Tahapan terakhir dilanjutkan dengan penulisan hasil liputan berupa artikel atau berita (Wendratama, 2017, pp. 101-104).

Penulis berkesempatan melakukan kerja magang di *Detikcom*, secara khusus pada kanal *Detikinet* yang terfokus pada isu sains dan teknologi. Pada proses kerja magang ini, penulis memiliki kesempatan dalam mengimplementasikan pengetahuan selama kuliah dalam bentuk pembuatan artikel *timeless*. Secara lebih spesifik tugas dari penulis sebagai jurnalis digital adalah memproduksi artikel SEO. Artikel SEO sendiri memiliki tujuan dalam meraih jumlah *click* atau *Unique Page Views* (UPV) yang banyak sesuai dengan *keyword* yang sudah ditetapkan.

Selain itu, kerja magang ini sebagai salah satu upaya penulis dalam menambah pengetahuan baik itu secara umum atau pada cara-cara kerja jurnalistik profesional. Kanal *Detikinet* sendiri memberikan kesempatan baik dalam medalami isu-isu sains dan teknologi, secara khusus pada magang ini sebagai seorang jurnalis digital.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Magang yang dilakukan penulis di kanal *Detikinet* ini memiliki tujuan sebagai salah satu syarat kelulusan pada jenjang S1, Program Studi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, secara khusus aktivitas pelaksanaan magang ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses kerja jurnalis digital sains dan teknologi pada kanal *Detikinet* di media *Detikcom*.

2. Mengimplementasikan kemampuan dan pengetahuan tentang pembuatan berita, secara khusus untuk artikel bersifat *timeless* (*soft news*, dan *features*).
3. Mengetahui tahapan-tahapan kerja jurnalis secara lebih profesional.
4. Menambah wawasan terkait dengan isu-isu sains dan teknologi yang memiliki nilai-nilai jurnalistik di dalamnya, sehingga mempunyai nilai kepentingan publik.
5. Melatih jurnalis dalam menghadapi dunia profesional ke depannya, sehingga diharapkan menjadi seseorang yang berkompeten di bidangnya.
6. Menambah pengetahuan terkait pembuatan artikel berbasis SEO dan cara-cara pengoptimalisasian artikel SEO di *Search Engine Results Page* (SERP).

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Aktivitas pelaksanaan kerja magang berlangsung pada 23 September 2022 hingga 23 Desember 2022, sehingga total hari dalam kegiatan magang ini sejumlah 91 hari. Magang yang ditempuh oleh penulis merupakan magang jalur reguler. Magang jalur reguler sendiri memiliki syarat salah satunya dilakukan selama tiga bulan (90 hari).

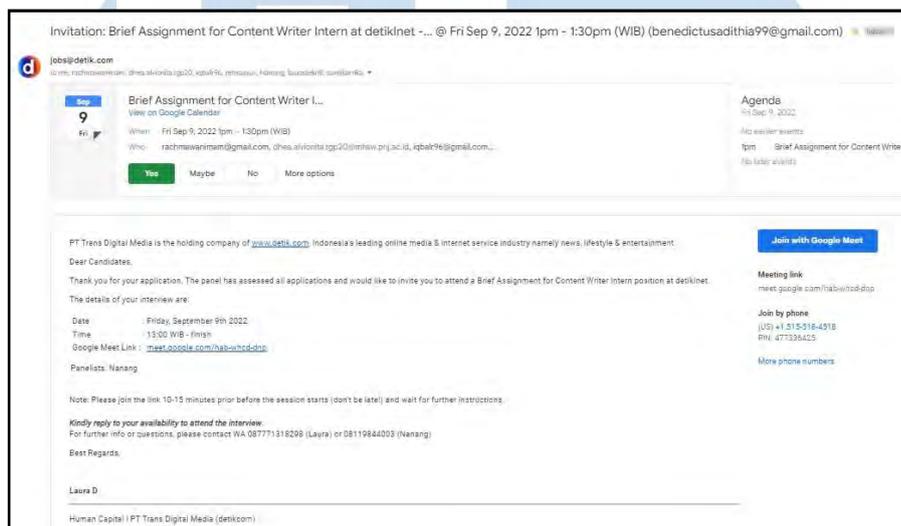
Dalam penerapannya, biasanya penulis berkesepakatan dengan pemegang lain untuk hadir di satu hari kerja selama seminggu. Jadwal kerja yang disepakati penulis dan *Detikcom* juga dapat diimplementasikan secara baik, yaitu lima hari kerja dalam satu minggu. Penulis bekerja di hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat, pada Sabtu dan Minggu penulis tidak memiliki jadwal kerja atau libur. Secara lebih spesifik penulis memiliki jadwal kerja yang sama persisnya dengan jurnalis tetap di *Detikcom*, yaitu mulai dari pukul 09.00 hingga 17.00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Antara 2 – 16 penulis berusaha mengirimkan *Curriculum Vitae* (CV) dan portofolio ke beberapa perusahaan media yang berlokasi di Jakarta. Salah satu perusahaan media yang penulis tuju adalah *Detikcom*. Ketika itu penulis mendapatkan informasi lowongan kerja magang dari *LinkedIn*, sehingga penulis

memutuskan untuk langsung mengirimkan surel lamaran magang ke *Detikcom* pada 3 September 2022.

Gambar 1.1 Brief assignment untuk Content Writer Detikinet

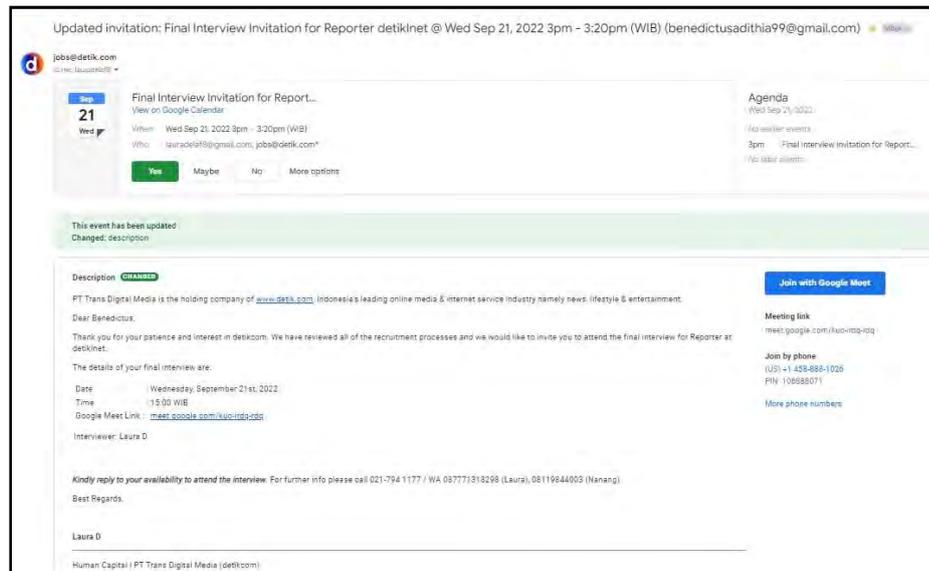


Sumber: Dok. Pribadi

Setelah mengirimkan lamaran tersebut penulis mendapatkan email balasan di tanggal 7 September untuk *brief assignment*. Dalam kegiatan *brief assignment*, penulis hanya diberikan tugas untuk membuat artikel tips dan trik dalam rentang waktu satu jam. Artikel penugasan tersebut berjudul “*Begini Cara Menggunakan Fingerprint Lock untuk Aplikasi WhatsApp*”. Selang beberapa hari, penulis kembali mendapatkan email balasan dari *Human Capital Detikcom* untuk *final interview* oleh Redaktur Pelaksana *Detikinet*, Fitriya Ramadhani.

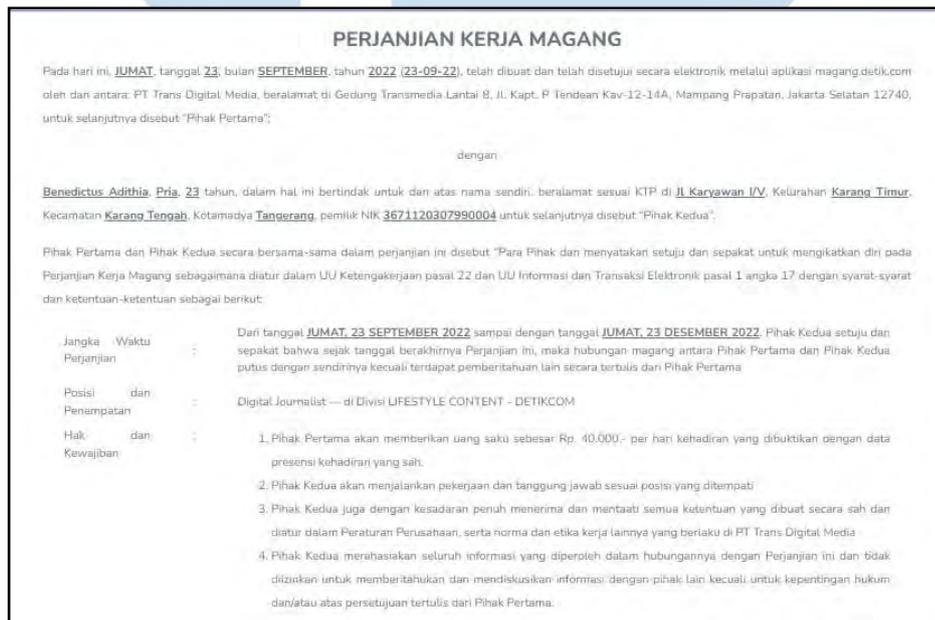
Pada 21 September 2022, penulis melakukan *final interview* yang hasilnya diterima untuk kerja magang. *Human Capital Detikcom* mengundang penulis untuk langsung bekerja pada 23 September 2022. Pagi hari pukul 09.00 penulis masuk ke kantor untuk bertemu *Human Capital* dan melakukan kesepakatan perjanjian kerja magang. Setelah itu, penulis langsung dibawa menuju meja redaksi *Detikinet* yang bertempat di lantai 9 Gedung Trans TV untuk berkoordinasi dengan tim *Detikinet*.

Gambar 1.2 Pemberitahuan final interview untuk Content Writer Detikinet



Sumber: Dok. Pribadi

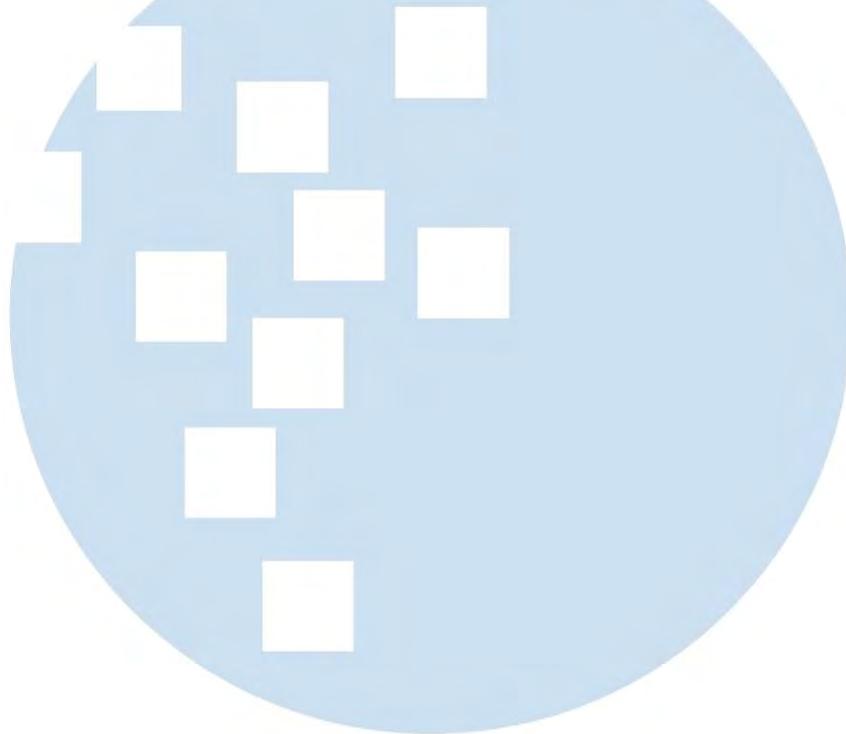
Gambar 1.3 Perjanjian Kerja Magang



Sumber: Dok. Pribadi

Pada tahapan sebelumnya, penulis melakukan pengajuan KM-01 yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan diberikannya Surat Pengantar Magang (KM-02). KM-02 diunggah oleh penulis sebagai *attachment* lamaran magang ketika proses tahapan seleksi. Setelah diterima kerja magang di *Detikcom*, penulis langsung

mengunduh Kartu Kerja Magang (KM03), Formulir Kehadiran Kerja Magang (KM-04), Formulir Realisasi Kerja Magang (KM-05), Form Penilaian Kerja Magang (KM-06), dan Tanda Terima Penyerahan Laporan Kerja Magang (KM-07).



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA